



KEGIATAN PASUKAN KHUSUS (PASUSKA) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nurul Amaliyah¹, Anwar Sa'dullah², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013040@unisma.ac.id, anwars@unisma.ac.id,
bagus.cahyanto@unisma.ac.id

Abstract

At present character education in Indonesia is experiencing problems of deviation from norms and moral values. And most of the perpetrators of this deviation are the younger generation, students or school-age children, and some are even underage. The problems that we often see in the world of education both through social media and directly show that some students still seem to lack good character. This research was conducted in Indonesia, East Java, MI Khadijah Malang. this research is descriptive qualitative. This research was conducted using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. In this case the researcher will discuss Implementation Of Pasuska Activities In Establishing Student Character In Mi Khadijah Malang.

Keyword: *Implementation, special forces, character building.*

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan juga salah satu kebutuhan dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter ialah penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan secara bijak dan mengpraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter tidak hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap nilai-nilai kebenaran, namun merupakan perpaduan antara pengajaran langsung dan sekaligus melibatkan peserta didik dalam sebuah tindakan itu sendiri (Cahyanto, dkk, : 2022)

karakter ialah sifat, perilaku atau tingkah laku yang menjadi identitas atau ciri khas seseorang. Kepribadian atau karakter adalah seperangkat nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Tsauri, 2015). Sehingga dari pengertian karakter diatas, karakter ialah ciri khas tiap individu dalam berpikir dan juga bertindak yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tata krama, budaya dan juga adat istiadat, yang dimana setiap perbuatan dan tindakan bisa dipertanggung jawabkan.

Permasalahan yang sering kita lihat dalam dunia pendidikan melalui media sosial ataupun secara langsung menunjukkan bahwa sebagian peserta didik terlihat masih kurang memiliki karakter yang baik. Seperti para peserta didik yang mengeluarkan kata umpatan bahkan melakukan tindakan kekerasan, perundungan ataupun bullying dan tawuran antar sekolah. adapun permasalahan yang sering dilakukan peserta didik adalah kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti halnya tidak mengerjakan tugas dan juga tidak mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang sudah ditentukan, tidak mengikuti aturan sekolah atau melanggar tata tertib sekolah.

Karakter tanggung jawab dan disiplin adalah salah satu dari sarana dalam membentuk kepribadian, tetapi pada kenyataannya nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab mulai memudar didalam ruang lingkup sekolah. Karakter tanggung jawab dan disiplin perlu diterapkan, sebab. Nilai-nilai karakter yang memiliki peran penting dalam perilaku sosial peserta didik adalah karakter tanggung jawab dan disiplin. Karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan dan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa permasalahan ini juga dialami oleh peserta didik di MI Khadijah Malang, MI Khadijah ini merupakan sekolah yang menerapkan kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat saat siswa mulai masuk gerbang sekolah. siswa menyapa guru, mengucapkan salam, dan juga bersalaman dengan para bapak/ibu guru. Ketika mulai sholat dhuha siswa berbaris dengan rapih didepan kelasnya masing-masing kemudian berjalan menuju masjid dan tidak lupa sebelum memasuki masjid para siswa berdoa terlebih dahulu. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan sikap kedisiplinan dan juga tanggung jawab dalam mentaati tata tertib sekolah.

Untuk membentuk dan juga mengaplikasikan nilai karakter disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan dikelas saja tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas, tidak hanya melalui pembelajaran tetapi juga bisa dilakukan dengan praktik secara langsung. Menerapkan kegiatan diluar kelas MI Khadijah ialah salah satu madrasah yang menerapkan kehiatan PASUSKA atau pasukan khusus. dalam kegiatan pasuska ini penerapan karakter tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran saja tetapi juga kegiatan di luar pembelajaran. pasukan khusus atau PASUSKA ialah sekumpulan peserta didik pilihan yang ditunjuk untuk dijadikan role model atau suri teladan dan sebagai pembina siswa lainnya agar termotivasi untuk disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak. PASUSKA ialah kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran.

bisa kita lihat dari awal pemilihan anggota pasusaka dimana siswa-siswa yang terpilih ialah siswa-siswa yang baik akademik dan non akademiknya dan juga memiliki perilaku yang baik, begitu juga dengan kegiatan pelantikan anggota pasuska dimana semua kegiatan yang dilakukan ialah untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi kegiatan pasuska khusus (PASUSKA) dalam membentuk karakter siswa di MI Khadijah Malang.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di MI Khadijah Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh orang-orang yang disurvei, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lainnya (Yulianto, 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa informasi, gambaran peristiwa, dan pemikiran individu atau sekelompok orang. (Irsan & Syamsurijal, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data temuan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, wawancara lebih mendalam, diskusi ahli dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan implementasi kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa*

Membahas mengenai implementasi kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa di MI Khadijah Malang tentu tidak akan lepas dengan yang namanya perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Tahap Perencanaan yang dilakukan MI Khadijah dalam mengimplementasi kegiatan pasuska didalam membentuk karakter siswa ialah dengan penetapan tujuan-tujuan, penentuan program, sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaannya sumber daya manusia, dan anggaran. Sormin & Rahma (2018) di sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah, bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan. Awal terbentuknya pasuska karena melihat siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab terhadap tata tertib sekolah, oleh karena itu tujuan dibentuknya pasuska ini ialah sebagai role model atau suri tauladan untuk siswa-siswa MI Khadijah. Berikut beberapa perencanaan yang dilakukan oleh MI Khadijah:

a. Perencanaan kegiatan pasuska

MI Khadijah ialah salah satu sekolah madrasah yang memiliki kegiatan pasuska atau pasuska khusus, pasuska ini ialah salah satu wadah untuk membentuk karakter para peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin. Dari hasil wawancara dan juga observasi menjelaskan bahwa awal mula dibentuknya pasuska ialah karena untuk mengedisiplinkan anak, mengajarkan tanggung jawab, dan juga menjadi suri tauladan yang memiliki karakter yang baik atau perilaku yang baik. Pasuska juga dibentuk karena kurangnya

pengawasan guru kelas dalam mengawasi anak-anak sehingga dibutuhkan siswa atau anggota pasuska untuk mengasi serta memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lainnya. Wardani (2018) hal yang dilakukan dalam merancang kegiatan pramuka ialah dengan menganalisis kebutuhan, selanjutnya menentukan kegiatan apa saja yang akan dikembangkan, sekaligus menentukan penanggung jawab kegiatan.

b. Identifikasi Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan

Untuk menunjang keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan, sekolah juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pasuska. Wibowo (2012) untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter maka sekolah harus menjadi pendukung kegiatan ini. Dari penjelasan kepala madrasah dan juga pembina pasuska dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana untuk melaksanakan implementasi kegiatan pasuska ini sudah dipersiapkan sebelumnya dan sudah dilaksanakan, seperti menyiapkan tempat diklat tempat ini akan digunakan untuk melatih anak-anak, buku pelanggaran yang digunakan oleh anggota pasuska dan juga guru kelas, kemudian para anggota pasuska juga akan mendapatkan seragam khusus dari sekolah seperti rompi yang dipakai pada saat melakukan tugas. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah baik untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan kegiatan pasuska.

c. Koordinasi persiapan Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah personil yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pasuska di MI Khadijah. berdasarkan hasil wawancara yang dapat disimpulkan mengenai jumlah pembina yang sudah cukup banyak dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pasuska di MI Khadijah. Ketersediaanya sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang peniting dalam pelaksanaan kegiatan pasuska. Karena sumber daya manusia juga memerlukan korelasi yang baik antara satu dengan yang lainnya agar terwujudnya tujuan dari implementasi kegiatan pasuska.

d. Perencanaan Anggaran

Manajemen keuangan merupakan hal yang sensitif, disini peneliti tidak mengetahui berapa anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan aktivitas pasuska. Karomah (2018) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan, pemanfaatan, dan juga pertanggung jawaban. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah memberikan koontribusinya dari berbagai aspek. Sekolah juga mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pasuska. para anggota pasuska pun diajarkan bagaimana memanajemenkan uang. Dan swadaya ini salah satu bentuk latihan memegang tanggung jawab siswa.

2. *Pelaksanaan kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa*

Pelaksanaan kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan perencanaan implementasi kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa. Tahap Pelaksanaan kegiatan pasuska dalam membentuk

karakter siswa di MI Khadijah ialah dengan menentukan strategi apa yang akan digunakan, dimana strategi yang digunakan pembina pasuska ialah dengan menyusun jadwal latihan dan kegiatan, kemudian menyiapkan materi. Selain strategi ada juga beberapa cara yang digunakan oleh pengajar pasuska dalam membentuk karakter siswa yakni metode permainan, diskusi, pembiasaan, dan juga penugasan. berikut ialah pelaksanaan implementasi kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa :

a. Strategi yang diterapkan di kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang dilakukan oleh pembina pasuska ialah dengan menyusun jadwal latihan. Latihan ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, menyiapkan materi-materi agar siswa paham bagaimana menjadi seorang pemimpin, bagaimana disiplin dalam waktu dan bertanggung jawab atas tugasnya. Sormin & Rahma (2018) strategi ialah taktik atau siasat yang dilakukan guru kepada siswa didalam aktivitas belajar mengajar. Strategi-strategi inilah yang digunakan oleh pembina pasuska dalam pelaksanaan kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa di mi khadijah.

b. Metode yang digunakan di pasuska dalam membentuk karakter siswa

Metode yang digunakan oleh pembina pasuska ialah dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan atau diskusi bersama pembina dengan anggota pasuska. Dari hasil wawancara diatas pembina pasuska menggunakan metode diskusi yakni dengan briefing terlebih dahulu dengan anggota pasuska sebelum diterjunkan kelapangan. Pembina juga menggunakan metode bermain, penugasan ini terlihat pada saat diklat. Dan juga melalui pembinaan dan latihan yang dilakukan terus menerus agar para anggota pasuska terbiasa dan tertanam kebiasaan-kebiasan baiknya. Karena dalam membentuk karakter tidak bisa secara instan akan tetapi melalui proses dan kebiasaan-kebiasaan, yang kemudian kebiasaan tersebut akan menjadi keterbiasaan yang dilakukan siswa. dengan adanya metode pembiasaan ini digunakan untuk siswa berfikir, bersikap dan juga bertindak sesuai dengan apa yang dituju (Wilujeng, Sa'dullah, & Rodafi, 2020)

c. Waktu Pelaksanaan kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa pelaksanaan implementasi kegiatan pasuska dilakukan ditahun ajaran baru, kemudian latihan dan pembinaan dilakukan setiap hari rabu dan kamis dilaksanakan setelah jam pulang sekolah sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Sabri (2018) menjelaskan manajemen waktu ialah kegiatan yang mengalokasikan pekerjaan atau tugas sesuai dengan kepentingan sehingga tujuan tercapai. Dari hasil penelitian dan wawancara dapat dipastikan bahwa penerapan kegiatan pasuska juga sudah dilaksanakan pada tahun ajaran baru, dan juga latihan serta kegiatan rutin anggota pasuska sudah dijalankan dengan baik, kemudian latihan rutin tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran sebab dilakukan setelah pulang sekolah.

d. Langkah-langkah pelaksanaan implementasi kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa

1) Pemilihan anggota pasuska

Melihat hasil tanya jawab, peneliti menarik keputusan bahwa dalam penunjukan anggota pasuska ini berdasarkan dari siswa didik yang baik dan tidak prestasinya juga memiliki perilaku atau tingkah laku yang baik.

2) Pelantikan anggota pasuska

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa selama diklat para anggota pasuska diajarkan dan dibentuk karakter-karakternya seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, teman, dan lain sebagainya. Diklat juga tidak hanya membentuk karakter saja tetapi menyiapkan mental siswa. setiap kegiatan dan tugas-tugas yang diberikan oleh pembina pasuska ialah kegiatan yang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

3) Tugas anggota pasuska

Dari hasil observasi dan wawancara diatas menjelaskan bahwa penerapan kegiatan pasuska sudah dilakukan secara rutin dan dilatih secara rutin, melakukan pembiasaan untuk membentuk karakter siswa, karena membentuk karakter tidak bisa secara instan akan tetapi melalui proses.

Dari hasil observasi dan wawancara menjelaskan bahwa penerapan kegiatan pasuska sudah dilakukan secara rutin dan dilatih secara rutin, melakukan pembiasaan untuk membentuk karakter siswa, karena membentuk karakter tidak bisa secara instan akan tetapi melalui proses. Kemudian para anggota pasuska juga sudah melaksanakan tugas dengan baik, disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan, selain melaksanakan tugas anggota pasuska juga menjadi contoh dan suri tauladan yang baik, sehingga harus memiliki karakter yang baik. Melatih rasa tanggung jawab dan disiplin sejak usia muda memang tidak sederhana sehingga mereka masih membutuhkan bimbingan secara berkelanjutan akan tugas dan tanggung jawabnya.

e. Membentuk karakter melalui kegiatan PASUSKA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Implementasi kegiatan pasuska membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa bisa kita lihat dari awal pemilihan anggota pasuska dimana siswa-siswa yang terpilih ialah siswa-siswa yang baik akademik dan non akademiknya dan juga memiliki perilaku yang baik, begitu juga dengan kegiatan pelantikan anggota pasuska dimana semua kegiatan yang dilaksanakan ialah untuk membentuk karakter yang disiplin dan tanggung jawab. Lickona (dalam Tsauri, 2017) karakter terdiri dari 3 bagian yang saling berkaitan yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan pasuska dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa. pada siswa diketahui bahwa

banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan beragam meliputi latihan rutin seperti membuat yel-yel, pelatihan paskibraka, PBB, diajarkan bagaimana disiplin dalam waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pembina.

3. *Evaluasi mengimplementasikan kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa di mi khadijah*

Tahapan akhir dalam implementasi ialah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja agar sesuai capaian yang ditetapkan. Mulyasa (2013) evaluasi atau penilaian dilakukan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilaksanakan oleh MI Khadijah yakni dari buku pelanggaran yang dipegang oleh anggota pasuska, dan juga guru kelas. Anggota pasuska akan melaporkan langsung ke guru kelas, sedangkan untuk anggota pasuska yang melanggar akan langsung berhadapan dengan pembina pasuska. Guru kelas dan pembina pasuska akan memberikan pembinaan ulangan kepada siswa dan anggota pasuska yang melanggar tata tertib.

Dari hasil wawancara dan juga observasi tersebut menjelaskan bahwa hasil dari evaluasi implementasi kegiatan pasuska dalam membentuk karakter siswa ialah sudah baik, dimana anggota pasuska sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, juga terlihat siswa-siswa yang mulai mentaati tata tertib sekolah. terlihat juga siswa-siswa yang mulai disiplin terhadap waktu, dan bertanggung jawab atas kesalahannya.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perencanaan implementasi kegiatan pasuska dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Khadijah Malang berawal dari siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam mentaati tata tertib dan juga jumlah siswa yang banyak yang membuat guru kurang bisa mengontrol siswa sehingga sekolah memerlukan role mode/model untuk menjadi suri tauladan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi kegiatan nyata. Adapun pelaksanaan kegiatan pasuska dalam membentuk karakter peserta didik di MI Khadijah Malang ialah rencana yang digunakan oleh pembina pasuska yakni dengan menentukan jadwal latihan dan kegiatan, menyiapkan materi-materi, evaluasi yang bertujuan mengontrol kinerja yang dicapai agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Daftar Rujukan

Azizah, Noor. (2018). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (Pasuskha) Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Malang : Universitas islam negeri maulana malik ibrahim.

Anwar, S. S. (2014). *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikolog Islam*.

Jurnal ilmiah psikolog, Vol 1 no 1, hal 11-21.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Psikolog>

- Cahyanto, B, DKK. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Disekolah Dasar : Studi Implementasi Di Sd Brawijaya Smart School. *Jurnal pemikiran dan pengembangan sekolah dasar*, vol 10 (2). Hlm 202-213.
- Fathurrahman. (2020). Hakikat nilai hormat dan tanggung jawab thomas lickonan dalam prespektif islam. *Jurnal pendidikan islam*, Vol 2 no 2
- Kristi Cenya, Suprayitno. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Upt Sd Negeri 18 Gresik. *Jurnal PGSD* 8 (3). 569-580
- Komalasari, K, & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. Cetakan 1. Bandung : Refika Aditama
- Nurdiantono, J. D. & Suwandi I, M. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Pasus) Di Smkn 1 Pungging Mojokerto. *Jurnal: kajian moral dan kewarganegaraan*, 02 (03). 846-860.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah. *Tarbawi: jurnal keilmuan manajemen pendidikan*, 05 (2), 173-190. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>
- Saputra, R.H. (2021). *Peran Organisasi Pasukan Penegak Disiplin Madrasah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab (studi kasus di MIN 7 Ponorogo)*. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Sari, N. K, & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2 (1).
- Sulistyo, Anang. (2017). Pengembangan Instrumen Karakter Tanggung Jawab Dan Instrumen Karakter Disiplin Untuk Siswa SMP. Artikel
- Syaifudin, M . (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal pendidikan dan perkembangan anak*, 3 (1).
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: Iain Jember Press
- Usman, J. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sdn 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Yasin, M. (2018). *Implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di min 5 bandar lampung*. Lampung: Universitas islam negeri raden intan

lampung

- Yulianto, A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa Sd Inpres Barombong II Kota Makassar*. Makassar: universitas muhammadiyah makassar.
- Wilujeng, E, W, S, Sa'dullah, A, & Rodafi, D. (2020). *Pembiasaan Kegiatan-Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di SMPI Karangpulosos*. Jurnal pendidikan islam, vol 5 (8)